**BAB 1**

**Pendahuluan**

# 1.1. Latar belakang

Kegiatan yang dilakukan di sekolah dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar, Kokurikuler berkaitan dengan kegiatan yang menguatkan pendalaman kompetensi, sedangkan Ekstrakurikuler berkaitan dengan pengembangan potensi bakat siswa (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Kegiatan intrakurikuler menjadi tanggungjawab dari Wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, sedangkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler menjadi tanggungjawab dari Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

Dalam struktur organisasi, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan membawahi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS bertugas untuk merancang kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, kegiatan tersebut nantinya akan menjadi program kerja OSIS. OSIS memiliki prosedur untuk mewujudkan program kerjanya. Prosedur tersebut meliputi pembuatan proposal, penyetujuan proposal, pelaksanaan kegiatan dan penyerahan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Dalam proses penyetujuan proposal, kepala sekolah bertanggungjawab untuk memutuskan untuk menyetujui proposal tersebut atau menolak proposal tersebut.

Prosedur pengadaan kegiatan yang meliputi pengajuan proposal kegiatan, persetujuan proposal, pelaksanaan kegiatan dan penyerahan laporan pertanggungjawaban kegiatan di sekolah dilakukan dengan cara pengumpulan berkas secara langsung. Hal tersebut membuat prosedur pengadaan kegiatan yang ada di sekolah tidaklah efisien, seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan tidak dapat melihat isi proposal pada waktu yang sama. Selain itu setiap tahapan di dalam prosedurnya sangat dipengaruhi oleh tempat dan waktu, sehingga ketika OSIS menyelesaikan proposal di luar jam kerja maka OSIS harus menunggu di hari berikutnya untuk mengumpulkan proposal. Penyimpanan berkas kegiatan yang terjadi di sekolah juga disimpan dengan cara menumpuk berkasberkas pada satu wadah, sehingga ketika kepala sekolah ingin mencari rekam jejak kegiatan sebelumnya dengan kategori yang sama. Kepala sekolah memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mencari menggunakan sistem informasi.

Sistem informasi manajemen pada pengelolaan berkas kegiatan sekolah dapat membuat proses manajemen akan menjadi lebih efisien. Karena kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dapat melihat proposal kegiatan secara bersamaan. Sistem informasi manajemen dapat membantu proses pencarian berkas. Seperti saat kepala sekolah dapat mencari rekam jejak kegiatan sebelumnya dalam kategori kegiatan yang sama berdasarkan kategorinya.

# 1.2. Rumusan masalah

Pengelolaan kegiatan di SMA yang meliputi pengajuan proposal kegiatan, penerimaan serta persetujuan proposal kegiatan, dan pengunggahan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Adapun permasalahan yang terjadi adalah:

1. OSIS hanya dapat melakukan pengumpulan berkas kegiatan pada jam kerja sekolah.
2. Kepala Sekolah tidak dapat melihat berkas serta melakukan persetujuan berkas kegiatan diluar sekolah.
3. Tidak adanya peringatan terkait laporan pertanggungjawaban kegiatan sekolah yang sudah mendekati waktu pengumpulan laproan pertanggungjawaban.

# 1.3. Batasan Masalah

1. Data penelitian diperoleh dan berdasarkan referensi dari SMA Bopkri 1 Yogyakarta.
2. Kegiatan pembinaan kesiswaan: Kegiatan Kokurikuler dan Kegiatan Ekstrakurikuler.
3. Stakeholder:
   1. Kepala Sekolah
   2. Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan
   3. OSIS
   4. Penanggung Jawab Kegiatan
   5. Admin
   6. Tim waka sekolah
4. Sistem berfokus pada pembuatan proposal, pengajuan proposal, pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan, pengajuan laporan pertanggungjawaban proposal, persetujuan proposal dan persetujuan laporan pertanggungjawaban.

# 1.4. Spesifikasi Sistem

**1.4.1 Spesifikasi software yang digunakan**

1. Browser (Google Chrome, Mozila)
2. Server (XAMPP)
3. Tools (Visual Studio Code)
4. Database (PhpMyAdmin)

**1.4.2 Spesifikasi hardware yang digunakan**

1. Laptop Asus X555UJ
2. Intel NVDIA GeForce 920M
3. RAM 4000 MB
4. SSD 250 GB

**1.4.3 Spesifikasi aplikasi yang dibangun mampu**

1. Memberikan fasilitas kepada Pembina kesiswaan dan organisasi di bawahnya untuk mengunggah proposal kegiatan yang diajukan.
2. Memberikan fasilitas kepada Pembina kesiswaan dan organisasi dibawahnya untuk mengunggah Laporan pertanggungjawaban kegiatan.
3. Memberikan fasilitas bagi siswa untuk mengisi kuesioner evaluasi tentang kegiatan.
4. Memberikan fasilitas kepada kepala sekolah untuk melakukan penerimaan ataupun penolakan proposal kegiatan.
5. Memberikan nilai dari suatu kegiatan berdasarkan hasil kuesioner yang diisikan siswa.

# 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan sistem informasi manajemen berkas kegiatan sekolah.

# 1.6. Metodologi penelitian

Menjelaskan kegiatan penelitian yang dapat memanfaatkan rangkaian kegiatan berikut dengan penjelasan yang disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan:

### **1.6.1** **Identifikasi Kebutuhan**

1. Studi pustaka untuk memahami konsep dasar dan teori yang mendukung penelitian
2. Melakukan observasi dan wawancara kepada staff bagian kesiswaan dan kepala sekolah.

### **1.6.2** **Pengumpulan data**

Data diperolah dari SMA Bopkri 1 Yogyakarta melalui persetujuan Kepala Sekolah SMA 1 Bopkri 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Melakukan Observasi ke SMA Bopkri 1 Yogyakarta
2. Melakukan Wawancara terhadap Siswa, OSIS, dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum

### **1.6.3** **Analisis data**

Data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan kategori kegiatan. Kemudian, data tersebut akan dianalisis berdasarkan proses bisnis.

### **1.6.4** **Pengembangan Sistem**

Pengembangan sistem ini akan dikembangkan dalam sistem berbasis website. Tahapan pertama dalam pengembangan sistem adalah pembuatan struktur website. Tahapan kedua, merancang desain antarmuka website berdasarkan fitur. Tahapan ketiga, merancang sistem dengan menggunakan framework codeigneiter yang berbasis bahasa pemrograman PHP.

### **1.6.5** **Desain aplikasi**

Proses pembuatan desain antarmuka sistem akan dibuat dengan menggunakan framework bootstrap. Alat yang akan digunakan dalam pembuatan desain antarmuka adalah Figma untuk mendesain prototype sistem dan bootstrap studio untuk pembuatan antarmuka sistem.

### **1.6.6** **Evaluasi & pengujian**

Pengujian yang akan dilakukan terhadap sistem nantinya akan berbentuk testing terhadap sistem. Responden yang akan terlibat didalam pengujian sistem adalah OSIS, Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Kepala Sekolah.

### **1.6.7** **Penyelesaian laporan / Menyimpulkan hasil penelitia**

Hasil akhir pengujian akan digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian akan dianggap selesai jika sistem mampu mengunggah proposal, memfasilitasi pihak penentu keputusan terhadap penyetujuan proposal, mengunggah laporan pertanggungjawaban, serta menampilkan detail kegiatan.

# 1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, spesifikasi sistem, tujuan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Bab 2 merupakan landasan teori yang membahas mengenai pengertian dan definisi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab 3 merupakan analisis dan perancangan sistem yang membahas tentang analisis data penelitian, rancangan sistem, dan rancangan hasil sistem.

Setelah selesai menuliskan analisi dan perancangan sistem maka akan dilanjukan dengan penerapan sistem dan analisis sistem yang dituliskan pada Bab 4. Setelah menerapkan sistem dan melakukan analisis sistem maka hasil dari analisi tersebut akan dituliskan pada bab 5 yaitu kesimpulan dan saran.

**BAB 2**

# Landasan Teori

2. 1. **Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini dijumpai adanya penelitian yang serupa dengan judul penulis yaitu *“Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Sekolah”.* Berdasarkan hasil dari penelitian Saputro, Sukidin, & Ani (2017) terdapat beberapa fungsi dasar manajemen yang dilaksanakan. Fungsi dasar manajemen tersebut adalah Perencanaan Ekstrakurikuler, Pengorganisasian Ekstrakurikuler, Pelaksanaan Ekstrakurikuler, dan Evaluasi Ekstrakurikuler. Empat fungsi dasar manajemen ekstrakurikuler berfungsi untuk menangani terjadinya kurangnya waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya waktu untuk melaksanakan kegiatan disebabkan oleh padatnya program intrakurikuler yang wajib untuk diikuti siswa. Permasalahan yang sama juga terjadi pada proses pegajuan proposal kegiatan, review, dan pelaporan kegiatan. Permasalahan manajemen tersebut meliuti waktu, tenaga, dan biaya. (Oktasari & Kurniadi, 2019). Bentuk penyelesaian yang dilakukan guna menangani permasalahan tersebut adalah dengan merancang sebuah sistem informasi manajemen. Setiap sistem informasi memberikan tiga hal pokok, yaitu pengumpulan dan pemasukan data, penyimpanan dan pengembalian kembali data (retrieval), dan penerapan data (Chaidir, Subroto, & Kurniadi, 2016). Melakukan manajemen terhadap suatu organisasi dapat membantu untuk mengatur jalannya suatu proses pada sebuah organisasi. Mudahnya data yang didapat melalui sistem informasi dapat memudahkan suatu organisasi dalam melakukan manajemen pada organisasinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pentingnya penerapan sistem informasi manajemen pada pegajuan proposal kegiatan, review, dan pelaporan kegiatan di sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah membuat sistem yang dapat memberikan pihak sekolah fasilitas untuk mengumpulkan informasi berupa proposal yang sedang diajukan osis, memberikan osis fasilitas untuk mendapatkan tanggapan sekolah terhadap proposal yang diajukan, memberikan pihak sekolah fasilitas untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai laporan pertanggungjawaban kegiatan.

* 1. **Landasan Teori**
     1. **Kegiatan Sekolah**

Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler. Menurut Tenaga Kependidikan (2017), 3 kegiatan tersebut memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

* + - 1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

* + - 1. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan kokurikuler meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik.

* + - 1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan Sekolah yang bertujuan untuk mengembangka potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

* + 1. **Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneleti mengetahui variable yang akan diukur. Kuesioner cocok digunakan untuk penelitian yang memiliki responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2015).

Kuesioner memiliki beberapa prinsip dalam penulisannya. Prinsip penulisan kuesioner meliputi beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, Bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan pertanyaan yang sudah dilupakan, pertanyaan tidak menggiring, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran, penampilan fisik angket.

Berdasarkan prinsip pada penulisan kuesioner, proses pertama dalam penulisan kuesioner dilakukan dengan menentukan isi dan tujuan pertanyaan yang akan di tanyakan. Setelah itu, tentukan bahasa yang akan digunakan dalam kuesioner. Kemudian tentukan tipe dan bentuk pertanyaan yang akan ditanyakan. Selanjutnya urutkan pertanyaan pada kuesioner. Langkah berikutnya adalah menentukan penampilan fisik angket untuk disebar kepada responden.

Dalam pengolahannya, kuesioner terbagi dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah memasukan data kedalam computer. Kemudian data tersebut akan diuji validitasnya dan reliabilitasnya. Selanjutnya data yang sudah diuji akan dianalisis dengan analisis deskriptif hingga pengujian hipotesis.

* + 1. **Sistem Informasi Manajemen**

Sistem informasi merupakan hasil dari kerja sama antara mesin dengan manusia sehingga dapat menyediakan sebuah informasi untuk sebuah organisasi guna mencapai tujuan organisasi. Sistem informasi memiliki beberapa komponen penting antara lain: Perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, basis data, prosedur, manusia untuk pengelolaan operasi.

Sistem Informasi Manajemen didefinisikan oleh Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2014) sebagai ilmu yang mempelajari sistem informasi dalam bisnis dan manajemen. Sistem informasi manajemen dapat memberikan informasi kepada manajer terkait laporan kinerja organisasi saat ini. Informasi tersebut dapat digunakan untuk memantau dan mengontrol bisnis dan memprediksi kinerja masa depan.

Sistem informasi manajemen (SIM) dapat memenuhi berbagai kebutuhan informasi secara umum di semua organisasi. Organisasi tersebut dapat berupa perusahaan hingga sekolah. Setiap kegiatan di sekolah membutuhkan dan menghasilkan berbagai macam informasi. Sistem informasi manajemen mampu menyediakan informasi yang diperlukan untuk kebutuhan kegiatan sekolah. Sistem informasi manajemen juga berguna untuk memantau serta mengontrol setiap kegiatan sekolah.

Perancangan sistem informasi manajemen terbagi dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah melakukan perencanaan terhadap sistem informasi manajemen yang akan dibangun. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisa terhadap sistem yang akan dibangun. Tahap berikutnya dilakukan dengan mendesain sistem informasi. Desain tersebut meliputi desain proses bisnis dan desain pemrograman. Kemudian dilanjutkan dengan membangun sistem informasi melalui pemrograman. Tahap setelah membangun sistem adalah melakukan testing pada sistem yang telah dibangun. Tahapan testing diperlukan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian hasil dari sebuah sistem informasi dengan hasil yang diharapkan. Setelah melakukan testing, tahap berikutnya adalah proses implementasi sistem. Proses ini dilakukan dengan cara memberitahu user, melatih user, dan pemasangan sistem. Tahap terakir dari perancangan sistem informasi manajemen adalah pengoprasian serta pemeliharaan sistem.

* + 1. **Basis Data**

Basis data adalah sumber data yang digunakan oleh banyak pengguna untuk berbagai aplikasi. Inti dari basis data adalah *database management system* (DBMS) atau basis data sistem manajemen. DBMS memungkinkan untuk melakukan pembuatan, modifikasi, dan pembaruan basis data; pengambilan data; dan pembuatan laporan dan tampilan. Orang yang memastikan basis data mampu memenuhi tujuannya disebut dengan *database administrator*.

* + 1. **Pembinaan kesiswaan**

Setiap sekolah memiliki bagian pembinaan kesiswaan guna mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pembinaan kesiswaan memiliki Tujuan serta tugas yang diatur oleh pemerintah. Tujuan dan Tugas pembinaan kesiswaan adalah:

* + - 1. Tujuan pembinaan kesiswaan menurut aturan pemerintah (2008) adalah:
         1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
         2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
         3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
         4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).
      2. Tugas Pembinaan kesiswaan merupakan pembentukan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler guna mencapai tujuan pembinaan kesiswaan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008). Kegiatan tersebut memiliki materi materi yang meliputi;
         1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
         2. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia;
         3. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara;
         4. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat;
         5. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural;
         6. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan;
         7. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi;
         8. Sastra dan budaya;
         9. Teknologi informasi dan komunikasi;
         10. Komunikasi dalam bahasa Inggris;